

NAMA : PUTRI PRATIWI MAYSITHA

NPM : 2013025031

UTS AGAMA ISLAM

1. Manusia adalahlah makhluk yang teramat mulia, karna itu ia harus beragama, mengapa jelaskan disertai dengan alasan-alasan dari naqli maupun aqli atau secara Psikologis, sosiologis dan Paedagogis.

Jawab:

Manusia adalah makhluk sosial, oleh karena itu hubungan antar manusia dengan manusia merupakan kebutuhan hidup yang sangat kompleks, menyangkut fisik dan psikis. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia , Agama artinya segenap kepercayaan(kepada Tuhan, Dewa, dsb) serta dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Sedangkan secara etimologi, agama berarti tidak kacau. Ini berarti pula agama mencakup peraturan-peraturan yang merupakan hukum yang harus dipatuhi bagi penganutnya.

Bicara tentang agama Islam, kata Islam sendiri berasal dari “salam” yang artinya selamat, aman, sentosa, dan sejahtera, yang dapat menyelamatkan manusia di dunia dan akhirat. Hal ini dijelaskan pada surat:

مَنْ تَابَ ثُمَّ بَهِلَ سَوْءًا مِنْكُمْ عَمِلَ مَنْ أَنَّهُ ۖ الرَّحْمَةُ نَفْسِهِ عَلَى رَبُّكُمْ كَتَبَ ۖ عَلَيْكُمْ سَلَامٌ فَقُلْ بِإِيتِنَا يُؤْمِنُونَ الَّذِينَ جَاءَكَ وَإِذَا رَجِمْ غُفُورٌ فَإِنَّهُ وَأَصْلَحَ بَعْدَهُ

“Apabila orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami itu datang kepadamu, maka katakanlah: "Salaamun alaikum. Tuhanmu telah menetapkan atas diri-Nya kasih sayang, (yaitu) bahwasanya barang siapa yang berbuat kejahatan di antara kamu lantaran kejahilan, kemudian ia bertaubat setelah mengerjakannya dan mengadakan perbaikan, maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (QS. Al An’nam ayat 54)

Kita perhatikan bagaimana Allah memelihara sumber dari Islam (Al-qur'an) , sumber dari Islam ini dijaga keasliannya oleh Allah. Ini berarti agama Islam adalah agama yang diridhoi oleh Allah.

Surat ali-imran ayat 19:

فَإِنَّ اللَّهَ بِآيَاتٍ يَكْفُرُ وَمَنْ ۖ يَبْنِيهِمْ ابْغِي الْعِلْمَ جَاءَهُمْ مَا بَعْدَ مِنْ إِلَّا الْكِتَابَ أَوْتُوا الَّذِينَ اخْتَلَفَ وَمَا ۖ الْإِسْلَامُ اللَّهُ عِنْدَ الَّذِينَ إِنَّ الْحِسَابَ سَرِيعُ اللَّهُ

Artinya : “Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.”

2. Bagaimana kesesuaian antara hakekat manusia yang sudah dibekali Allah SWT dengan fitrah keagamaan dengan tugas hidup didunia ini?

Perhatikan : Q.S Al-A'raf, 7 : 172 dan Q.S Az-Dzariyat, 51 : 56

Jawab:

"Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)" (Q.S Al-A'raf, 7 : 172)

Dalam surat itu menjelaskan bahwa Allah Swt. telah memberikan rahmatnya kepada anak-anak sejak dari diisi ruhnyanya, Allah pula telah menetapkan qada dan qadarnya pada setiap umatnya.

لِيَعْبُدُونِ إِلَّا نَسْوَإِلَّا الْجِنَّ خَلَقْتُ وَمَا

Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.(Q.S Az-Dzariyat, 51 : 56)

Ini berarti bahwa segala sesuatu yang Allah ciptakan itu harus menaati peraturan yang telah ditetapkan oleh agama islam, menjauhi larangan-Nya, dan senantiasa bertakwa kepada Allah, menjalankan sunnah Nabi, serta berbuat baik terhadap sesama muslim.

3. Menuntut ilmu dan berintizar wajib bagi umat Islam agar kita bertambah taqwa. Bagaimana anda menganalisis Q.S Ali Imran 3:190 dan 191 bila dihubungkan dengan tugas anda sebagai mahasiswa.

Jawab:

أَلَّا يَلْبِيبَ لَأُولَىٰ لَآءِآيَاتِ وَاللَّيْلِ وَاللَّيْلِ وَأَخْتَلَفِ وَالْأَرْضِ السَّمُوتِ خَلْقِ فِي إِنَّ

"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal"

Dalam surat Al Imran ayat 190 memiliki kandungan Allah menciptakan dunia ini memiliki tujuan. Mereka yang berakal melihat pengetahuan Allah swt dari segala sesuatu di dunia. Dengan begitu orang-orang yang berakal akan senantiasa menuntut ilmu dan bertakwa kepada Allah di setiap waktunya. Dan semakin bijak seseorang, semakin banyak yang dapat ia ketahui. Ayat ini menjelaskan tentang penciptaan benda-benda angkasa.

فَقِنَا سُجُودَكَ بِطِلَا هَذَا خَلَقْتَ مَا رَبَّنَا وَالْأَرْضِ السَّمَوَاتِ خَلَقَ فِي وَيَتَفَكَّرُونَ جُوبِهِمْ وَعَلَى وَقُودًا قِيَمًا اللَّهُ يَذْكُرُونَ الَّذِينَ النَّارِ عَذَابَ

“Yaitu orang-orang yang mengingat Allah swt ketika berdiri, duduk dan berbaring. Mereka memikirkan penciptaan langit dan bumi, “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau ciptakan ini dengan sia-sia. Maha Suci Engkau, maka lindungilah kami dari azab neraka”

Bila seseorang mau menggunakan akalanya dengan baik maka segala sesuatu bisa diambil pelajarannya. Termasuk dalam hal ini mengenai penciptaan alam semesta. Orang tersebut pasti akan melakukan tafakkur. Dimana dengan melakukan tafakkur ini maka seseorang akan menjadi lebih dekat dengan Allah subhanahu wa ta'ala. Seorang yang bertafakur dengan benar maka ia akan mengakui kelemahan dirinya. Ia menyadari bahwa dirinya hanyalah hamba Allah yang tidak punya daya dan upaya melainkan dari pertolongan-Nya.

Orang yang beriman selalu mengagungkan dan mensucikan Allah subhanahu wa ta'ala dari perbuatan sia-sia. Ia juga akan memohon Allah subhanahu wa ta'ala agar dijauhkan dari azab api neraka. Masalah neraka ini bukan perkara yang ringan dan sepele. Neraka menjadi azab yang berat lagi pedih. Maka sudah sepantasnya orang yang beriman memohon kepada Allah subhanahu wa ta'ala agar diselamatkan dari neraka.

Bila dikaitkan sebagai tugas seorang mahasiswa dalam ayat ini memberi tahu kita agar sebagai seorang mahasiswa harus menjalankan sesuatu karena Allah, mencari ilmu karena Allah agar ilmu yang kita dapat diridhai oleh Allah dan akan bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

4. Islam adalah agama yang menjamin kebahagiaan dunia dan akherat, yang sumbernya dalam Al-Qur'an yang terjamin keasliannya, Tegaskan bagaimana pendapat anda dan pengaplikasiannya.

Jawab:

Dijelaskan dalam firman Allah dalam surat Al-Fath ayat 4

حَكِيمًا عَلِيمًا اللَّهُ وَكَانَ ۖ وَالْأَرْضِ السَّمَوَاتِ جُنُودٌ وَلِلَّهِ ۖ إِيْمَانُهُمْ مَعَ إِيْمَانًا لِيَزِدَادُوا الْمُؤْمِنِينَ قُلُوبِ فِي السَّكِينَةِ أَنْزَلَ ذِي الْأَ هُوَ

"Dialah yang telah menurunkan ketenangan ke dalam hati orang-orang mukmin supaya keimanan mereka bertambah di samping keimanan mereka (yang telah ada). Dan kepunyaan Allah-lah tentara langit dan bumi dan adalah Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana,"

Dari penjelasan ayat tersebut sudah jelas bahwa seseorang yang menginginkan kebahagiaan, ingin mempunyai hati dan jiwa yang tenang, tetapi tidak taat kepada Allah akan menjadi sia-sia. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu yang baik bagi umatnya dan yang buruk pula. Aplikasi yang dapat kita lakukan adalah, memintalah segala sesuatu hanya kepada Allah, Berusaha sekuat tenaga agar mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat, bermanfaat bagi orang lain, dan mengingat bahwa Allah telah menjanjikan kebahagiaan kepada setiap umatnya.

(رَفِيقًا أَوْلَيْكَ وَحَسَنَ الصَّالِحِينَ وَالشُّهَدَاءَ وَالصَّادِقِينَ النَّبِيِّينَ مِنْ عَلَيْهِمُ اللَّهُ أَنْعَمَ الَّذِينَ مَعَ وَلَيْكَافَا وَالرَّسُولَ اللَّهُ يُطِيعُ وَمَنْ (70) عَلِيمًا بِاللَّهِ وَكَفَى اللَّهُ مِنَ الْفَضْلِ ذَلِكَ (69)

"Dan barang siapa yang menaati Allah dan Rasul-Nya, mereka itu akan bersama-sama dengan orang-orang yang dianugerahi nikmat oleh Allah, yaitu nabi-nabi, para siddiqin, orang-orang yang mati syahid. dan orang-orang saleh. Dan mereka itulah teman yang sebaik-baiknya. Yang demikian itu adalah karunia dari Allah, dan Allah cukup mengetahui" (QS An-Nisa 69-70)

5. Insan Kamil merupakan dambaan setiap orang oleh karenanya kita harus berusaha untuk mencapainya. Bagaimana caranya? Dan apa saja faktor penghambatnya.

Jawab:

Nabi Muhammad Shallahu ‘Alaihi Wasallam adalah representasi yang tepat sebagai insan kamil sebagaimana sabda Allah Subhanahu Wata’ala bahwa “sesungguhnya pada diri Rasulullah-lah uswatun hasanah—teladan yang baik itu”. Insan kamil merupakan sebuah konsep manusia yang paling ideal dalam segala dimensinya yang setiap mata ingin mencapainya. Proses untuk mencapai Insan Kamil sebagai manusia yang sempurna dari dimensi kemanusiaan sebagai hamba Allah ada 3. Pertama *takhalli* (تَخَلَّى). Berasal dari kata *kholwatun* (قَدْ لَوْ) yang berarti mengosongkan atau mengasingkan. Proses *takhalli* adalah mengasingkan (membersihkan) jiwa manusia dari kotoran-kotoran batin (jiwa).

Cara menjadi Insan Kamil:

1. Taat dan beribadah kepada Allah Swt.
2. Berakal, manusia melakukan sesuatu dengan akalanya. Oleh karena itu, segala perbuatan yang dilakukan harus dibarengi dengan akal yang sehat.
3. Akhlak yang baik, manusia harus memiliki akhlak yang baik dalam kehidupannya. Hal ini adalah perilaku terpuji yang dapat membuat manusia menjadi insan yang baik.
4. Menjauhkan diri dari hal-hal yang tercela yang akan menyebabkan turunnya iman dan takwa kita
5. Membaca dan memahami isi Al-Quran dan Hadist
6. Menjalankan sunnah yang diajarkan oleh Nabi dan Rarul
7. Bersedekah dan menyebarkan ilmu

Hambatan menjadi Insan Kamil:

1. Syahwat(nafsu) yang berlebihan terutama untuk suatu hal yang buruk
2. Pengaruh dari lingkungan, pergaulan dan faktor keterbatasan ilmu
3. Arus globalisasi